

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI TERSERTIFIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 6 MATARAM

Baiq Siti Lauhil Bariah¹, Hairil Wadi², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email : stlaubarr97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui: (1) kompetensi pedagogik dan profesional guru sosiologi tersertifikasi selama wabah *covid-19* mengenai proses pembelajaran daring dan luring di SMAN 6 Mataram; (2) persamaan dan perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional guru sosiologi tersertifikasi sepanjang proses pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 Mataram. Pendekatan metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara terorganisir, observasi, dan dokumentasi. Dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah awal dalam analisis data dengan menggunakan paradigma Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dalam mekanisme pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19*; (2) Terdapat persamaan kompetensi pedagogik guru sosiologi tersertifikasi dalam hal perencanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan perbedaan ditemukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Adapun persamaan pada ranah kompetensi profesional ditunjukkan dalam hal penguasaan materi, KI dan KD, serta keahlian IPTEK dalam hal perencanaan, dan evaluasi, sedangkan perbedaan ditemukan pada tahap penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 Mataram.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; professional; guru tersertifikasi; daring dan luring.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) pedagogic and professional competence of certified sociology teachers during the COVID-19 outbreak regarding the online and offline learning process at SMAN 6 Mataram; (2) similarities and differences in pedagogic and professional competence of certified sociology teachers throughout the online and offline learning process during the COVID-19 outbreak at SMAN 6 Mataram. A descriptive qualitative method approach was used in this study to collect data using organized interview, observation, and documentation methods. With data reduction, data presentation, and conclusions are the first steps in data analysis using the Miles and Huberman paradigm. The results showed that: (1) Sociology teachers certified by SMAN 6 Mataram have good pedagogic and professional competencies in online and offline learning mechanisms during the COVID-19 outbreak; (2) There are similarities in the pedagogical competence of certified sociology teachers in terms of learning planning and evaluation, while differences are found in the implementation of online and offline learning. The similarities in the realm of professional competence are shown in terms of mastery of material, KI and KD, as well as science and technology expertise in terms of planning, and evaluation, while differences were found at the stage of implementing online and offline learning during the Covid-19 outbreak at SMAN 6 Mataram.

Keywords: *pedagogic competence; professional; certified teacher; online and offline.*

1. Pendahuluan

Mengingat peningkatan jumlah kasus virus corona di Indonesia yang terjadi di Indonesia pemerintah mengambil tindakan antisipasi melalui surat edaran tahun 2020 mengenai Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan itu memberikan dampak yang cukup signifikan di bermacam-macam sektor kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Dampak yang ditimbulkan yakni terjadinya perubahan aktivitas belajar mengajar yang semula berlangsung tatap muka lalu berganti menjadi pengajaran secara daring atau jarak jauh. Berdasarkan dengan Alfiah, dkk (2020:18) yang mengemukakan bahwasanya, selama selama wabah *covid-19* kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara yang searah, hingga para pengajar serta murid bisa mempergunakan fasilitas *platform e-learning* layaknya *Google Classroom*, *Ruang Guru*, *Zoom*, serta juga *Google Meet*. Seiring berjalannya waktu pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas berdasarkan pada sistem zona tingkat penyebaran *covid-19*, hal ini mengakibatkan berbagai sekolah mulai melaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan permodelan luring serta daring selama wabah *covid-19*.

Perubahan mekanisme pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya pandemi *covid-19* sekarang ini sejatinya menjadi tantangan untuk menunjukkan kualitas kompetensi guru. Pembelajaran yang berhasil dapat didukung oleh guru yang berkompeten selama wabah *covid-19*. Selaras dengan pernyataan berdasarkan penelitian Yuyun (2016:26) membuktikan, adanya pengaruh signifikan antara kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 81,1%. Lebih lanjut penelitian Malyana (2020:67) menunjukkan adanya keterlibatan kompetensi guru dalam keberhasilan pembelajaran daring maupun luring. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya sebuah kompetensi guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemi, tak terkecuali bagi guru mata pelajaran sosiologi tersertifikasi yang menyelenggarakan proses pembelajaran daring dan luring tingkat pendidikan SMA di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data awal yang diperoleh melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2020 dengan ibu YR selaku guru sosiologi tersertifikasi di SMAN 6 Mataram, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi secara daring telah berlangsung selama ± 6 bulan yang terhitung pada Maret 2020 hingga September 2020, melalui aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Whatsapp*. Kemudian pada Oktober 2020 pembelajaran mulai dilaksanakan secara luring/tatap muka terbatas. Meskipun pembelajaran sosiologi secara bertahap dilakukan secara luring dan memasuki simulasi ke-3, pembelajaran daring masih tetap dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram sebagai bentuk kolaborasi untuk mengimbangi waktu efektif belajar siswa pada era pandemi *covid-19*. Selain itu dari keempat kompetensi, kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Senada dengan temuan tersebut penelitian Utami, dkk (2020:17) menunjukkan bahwa kompetensi yang terpenting untuk dipunyai oleh seorang pengajar maupun guru pada pembelajaran daring serta luring ialah kompetensi pedagogik serta juga profesional, dikarenakan dari kedua kompetensi itu memiliki keterkaitan terhadap caranya seorang pengajar perihal menguasainya bidang keilmuan, melakukan penyusunan atas rancangan dari kegiatan belajar mengajar, melaksanakannya aktivitas pembelajaran, menentukan metode dari pengajaran yang akan dilakukan, memberi evaluasi akhir, dan juga melaksanakannya penelitian tindakan kelas teruntuk bisa mengetahui adanya masalah yang sedang dihadapi. Melalui temuan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset yang berkaitan dengan kompetensi profesional serta kompetensi pedagogik, dan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh guru sosiologi tersertifikasi terkait kompetensi tersebut dalam tahapan dari kegiatan belajar mengajar daring maupun luring selama wabah *covid-19* di SMAN 6 Mataram.

2. Metode Penelitian

Peneliti mempergunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh informasi berdasarkan jawaban permasalahan yang diangkat atau memotret gambaran keadaan guru sosiologi tersertifikasi tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada pembelajaran daring dan luring. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dokumentasi, wawancara, serta juga observasi. Adapun menganalisis data yang

dipergunakan pada model Huberman serta Miles yaitu diantaranya; penyajian data, reduksi data, serta juga penarikan dari suatu simpulan (Sugiyono, 2007:204).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Bagaimana Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sosiologi Tersertifikasi Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 6 Mataram.

1) Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik peserta didik.

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali mekanisme pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Whatsapp* setelah melakukan identifikasi terhadap kondisi ekonomi siswa, pemilihan aplikasi pembelajaran tersebut dilakukan guru sosiologi tersertifikasi melalui proses pengamatan dan bertanya secara langsung kepada siswa terkait kendala yang dialaminya selama pembelajaran daring. Selanjutnya pada pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyiapkan sumber ajar yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi siswa, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram selain menggunakan LKS, dan buku paket sosiologi, siswa juga dikirimkan materi pembelajaran dalam bentuk modul, modul tersebut dapat di print oleh siswa saat pembelajaran luring berlangsung maupun dapat membuka modul tersebut melalui *handphone*. Temuan tersebut senada dengan hasil penelitian Habibah (2015:123) memperlihatkan yakni pada aktivitas dari perencanaan guru memiliki peranan perihal pembuatan perencanaan atas suatu kegiatan belajar mengajar, mengembangkan materi, mempersiapkannya media yang bakal dipergunakan yang dibuatnya didasarkan pada pertimbangan dari kondisi ataupun situasi para murid.

b. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran

Di SMAN 6 Mataram guru sosiologi bersertifikat telah merancang pembelajaran baik online maupun offline, meliputi program semester, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, dan penilaian bagi siswa. Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perancangan pembelajaran daring dan luring, diantaranya mengembangkan prosem prota, silabus, RPP, serta penilaian teruntuk para murid. Perencanaan ini dibuat untuk mendukung guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram perihal melaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan cara daring serta juga luring serta menjadi pedoman guru teruntuk dapat meraih kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi *covid-19*. Temuan tersebut senada dengan Kartika (2016:13) menunjukkan bahwa tahapan dari kegiatan belajar mengajar yang bakal berjalannya dengan cara efektif bergantung daripada perangkat perencanaan pembelajaran yang diciptakan oleh seorang pengajar.

c. Kompetensi pedagogik meliputi pelaksanaan pembelajaran

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram melakukan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Namun pada kegiatan observasi ditemukan pembelajaran daring masih kurang optimal dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram apabila dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring. Dimana pada tahap pelaksanaan daring terdapat beberapa tahapan yang tidak dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram sebagaimana yang tertuang pada RPP, seperti kegiatan inti guru sosiologi tersertifikasi tidak melakukan kegiatan penyampaian materi kepada siswa secara tatap muka virtual, dan hanya mengirimkan materi dalam bentuk modul serta menjawab pertanyaan siswa saja. Adapun pada kegiatan inti pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram melakukan penyampaian materi dalam bentuk poin tentang materi Integrasi, Disintegrasi, dan Reintegrasi dikelas XI IPS 1. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rizaldy, dkk (2021:6) yang menunjukkan

bahwasanya para pendidik memberi materi pelajaran yang dilakukan dengan cara daring dengan mempergunakan media gadget dengan melaluinya bantuan dari adanya program aplikasi *Google Form*, *WhatsApp*, *Zoom* serta juga *Google Classroom* yang dijadikannya sebagai penunjang atas aktivitas pembelajarannya tersebut.

d. Kompetensi pedagogik meliputi evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun instrumen penilaian untuk siswa dengan bentuk tes maupun nontes. Tes dengan wujud ataupun bentuk pemberian soal, serta non tes berupa pengamatan/observasi yang dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram kepada siswa selama kegiatan daring dan luring. Selaras dengan temuan ini Muthmainnah, dkk (2017:42) penggunaan tes dalam evaluasi dimaksudkannya teruntuk bisa memperoleh data mengenai hasil pembelajaran yang sudah diraih oleh para siswa. Evaluasi pembelajaran yang disusun diantaranya dokumen berisi lembar lembar penilaian kognitif, penilaian sikap, poropolio, lembar penilaian observasi dan sebagainya. Selain melakukan perencanaan guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram juga melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran diantaranya memberikan penugasan, ulangan harian, tengah semester, serta juga akhir semester yang bertujuan teruntuk mengetahuinya apakah para murid-murid tersebut telah meraih tujuan dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan selama daring dan luring. Selanjutnya apabila siswa tidak dapat mencapai nilai ketuntasan minimum maka guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memberikan remedial sebagai tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan Subagia, dan Wiratama (2016:7) bahwa penilaian atas kompetensi pengetahuan dilakukannya dengan cara melalui tes lisan, tulis, serta juga penugasan sedangkan penilaian keterampilan dilakukannya dengan cara melalui penilaian kinerja yang berupa proyek, praktik, serta juga portopolio.

2) Kompetensi Profesional

a. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi

Dalam proses pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan topik pembahasan. Pada kegiatan observasi guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menjelaskan materi tentang integrasi, disintegrasi, dan reintegrasi yang dimulai dari konsep, definisi, latar belakang munculnya, faktor pendukung, faktor penghambat, dampak positif dan negatif, dan upaya penyelesaiannya. Hal ini senada dengan Utami (2020:128) yang mengemukakan bahwasanya kompetensi profesional menuntut para para pendidik untuk bisa menguasainya materi pembelajaran yang diajarkannya pada para murid termasuknya berbagai macam langkah yang perlu untuk dilakukannya dalam memperdalam penguasaan atas bidang studi yang diampunya. Selama penyampaian materi guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat menjelaskan dengan jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa, dan memilah materi yang akan dikirimkan kepada siswa saat daring sesuai dengan topik pembahasan.

b. Kompetensi profesional meliputi penguasaan KI dan KD

Rencana guru sosiologi bersertifikat, seperti membuat rencana pembelajaran (RPP), baik untuk pembelajaran online maupun offline berpedoman pada silabus dengan memperhatikan topik dari KI dan KD yang dibahas. Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram mengembangkan materi tentang Pemecahan Masalah Konflik dan Kekerasan sesuai dengan bunyi KD 3.5 Menganalisis cara dalam pelaksanaan sebuah penyelesaian terkait dengan adanya permasalahan guna menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan permasalahan sosial, kekerasan, serta juga konflik yang ada di masyarakat serta KI 4.5 Melakukannya riset ataupun penelitian sederhana yang berorientasikannya pada penyelesaian permasalahan yang memiliki keterkaitan pada masalah sosial serta juga konflik-konflik terjadinya pada masyarakat sekitar.

c. Kompetensi profesional meliputi penguasaan IPTEK

Selama melaksanakan pembelajaran daring dan luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam mengaplikasikan media pembelajaran. Pada pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran dengan basis internet layaknya *Google Form*, *Google Classroom*, serta juga *WhatsApp*, selanjutnya pada pembelajaran luring guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD Proyektor untuk menampilkan *PowerPoint*, Laptop, Handphone, dan *Toontastic*.

3.2 Persamaan Dan Perbedaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sosiologi Tersertifikasi Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 6 Mataram.

1) Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik siswa

Selama melakukan penelitian terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi pedagogik dalam hal pemahaman karakteristik siswa, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menjalankan perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali mekanisme pembelajaran dengan memperhatikan karakter siswa, seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ekonomi siswa saat periode covid-19 di SMAN 6 Mataram.

b. Kompetensi pedagogik meliputi perencanaan pembelajaran

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun perancangan pembelajaran untuk kemudian digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran dan mengevaluasinya baik daring maupun luring diantaranya membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, dan alat penilaian. Adapun perbedaan ditemukan pada perancangan RPP, dimana RPP daring memuat 3 komponen pembelajaran yakni tujuan, kegiatan, dan penilaian.

c. Kompetensi pedagogik meliputi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada 7 April dan 14 April 2022 terdapat kesamaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram yaitu bersamaan melaksanakan pembelajaran daring dan luring meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Adapun perbedaan yang ditemukan saat daring aktivitas diskusi maupun tanya jawab selama KBM yang berlangsung antar guru dengan siswa XI IPS 1 masih minim dilakukan, hal ini tentunya berbeda bila dibandingkan saat KBM berlangsung luring, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram secara aktif melakukan diskusi, dan tanya-jawab pada kegiatan inti pembelajaran. Temuan ini selaras dengan Yulianti, dan Utomo (2020:8) menunjukkan kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring.

d. Kompetensi pedagogik meliputi evaluasi pembelajaran

Terdapat persamaan yang ditemukan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran daring dan luring, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram menyusun evaluasi dalam bentuk tes dan nontes. Tes berupa pemberian soal pada ranah kognitif. Selanjutnya evaluasi nontes dilakukan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram kepada siswa dengan cara melakukan pengamatan/observasi berupa penilaian sikap dan keterampilan siswa selama daring dan luring berlangsung. Lebih lanjut Romdani,dkk (2016:119) menunjukkan penilaian nontes dapat digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan peserta didik.

2) Kompetensi Profesional

a. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi

Dalam proses pembelajaran daring dan luring terdapat persamaan kompetensi profesional yang ada pada guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram, yakni pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyusun dan mengembangkan materi sesuai dengan topik pembahasan materi. Selanjutnya pada pelaksanaannya guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat menyampaikan materi secara lancar dan jelas kepada siswa dikelas XI IPS 1, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan dapat mudah dimengerti. Pada pembelajaran daring guru sosiologi tersertifikasi mengembangkan dan memilah dalam pemilihan materi yang kemudian diberikan kepada siswa berdasarkan dengan topik pembahasannya yakni integrasi, disintegrasi, dan reintegrasi.

b. Kompetensi profesional meliputi penguasaan KI dan KD

Guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram memiliki persamaan kompetensi profesional dalam sebuah penguasaan KI dan KD. pada tahap perancangan mekanisme pembelajaran guru sosiologi menyusun perangkat pembelajaran diawali dengan program tahunan, semester, silabus, RPP, dan instrumen penilaian dengan memperhatikan bunyi KI dan KD. Dalam situasi ini dilihat berdasarkan dokumen yang telah diberikan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram terkait RPP yang disusun berdasarkan topik pembahasan di kelas XI IPS yakni KD 3.5 dan 4.5

c. Kompetensi profesional meliputi penguasaan IPTEK

Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi profesional guru dalam hal penguasaan IPTEK, dimana guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dapat mengaplikasikan media pembelajaran berbasis internet dan teknologi selama pembelajaran daring dan luring berlangsung. Adapun perbedaan yang ditemukan terkait dengan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram, seperti pada pembelajaran daring guru dapat mengaplikasikan *Google Clasroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp*, sedangkan saat luring guru dapat mengaplikasikan LCD Proyektor, Laptop, *Handphone*, dan *Toontastic*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional yang ada pada guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dalam proses pembelajaran daring dan luring seperti tahap perancangan, pelaksanaan, dan peninjauan kembali sistem pembelajaran sudah baik. Namun pada kompetensi pedagogik guru sosiologi tersertifikasi meliputi pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang optimal apabila dibandingkan dengan pembelajaran luring. Selanjutnya terdapat persamaan yang ditemukan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram dalam proses pembelajaran daring dan luring pada tahap perencanaan, dan evaluasi pembelajaran, adapun perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sosiologi tersertifikasi SMAN 6 Mataram terletak pada tahap pelaksanaannya. Sehingga Lembaga institusi terkait dapat secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan tidak hanya pada masalah manajerial sekolah namun juga pada guru bidang studi agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pelatihan atau MGMP terkait

peningkatan kompetensi guru, melakukan pengecekan dan mengorganisir agar seluruh guru mengikuti pelatihan yang diadakan di dalam maupun luar sekolah.

Referensi

- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 216-223.
- Habibah, S. N. (2015). *Hubungan kompetensi pedagogik Guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Rizaldy, M. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Romdani, L. S., Lestari, N., & Merta, I. W. (2016). Penerapan Penilaian Non Tes Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Dan Keterampilan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA Di Man 2 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(2).
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410-2418.